

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia, baru setelah itu berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, kegiatan menyimak pun lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Rivers (dalam Sutari, dkk. 1997:8) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi. Informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain. Namun, pembelajaran menyimak di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan oleh Musfiroh T, dkk (2011:3) yang menyatakan “Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan ketrampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP sudah sering diajarkan menyimak cerita, menyimak berita, menyimak pengumuman, menyimak laporan, dan sebagainya, tetapi tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik.”

Pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Untuk memahami penjelasan guru, siswa harus menyimak dengan baik. Jika tidak, siswa akan menemui kegagalan dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010:110).

Kompetensi dasar menyimak pada siswa SMP kelas VII salah satu yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Adapun indikator yang harus dicapai adalah (1) siswa mampu menemukan pokok-pokok berita yang disimak; dan (2) siswa mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.

Menyimak berita merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena dapat menambah informasi. Berita merupakan sumber informasi yang berisi suatu peristiwa atau kejadian faktual dan menarik perhatian khalayak umum. Selain itu, berita bersifat umum dan baru saja terjadi (Aji Harviyanto, 2013:5). Di dalam berita terdapat pokok-pokok berita yaitu apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dari pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui isi berita yang disimak.

Dengan menguasai keterampilan menyimak berita, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam menyimak, khususnya mengungkapkan kembali isi berita masih kurang. Hal ini dibuktikan

oleh Rizky (2010) dimana hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menemukan pokok-pokok berita adalah 66,55.

Fenomena yang terjadi dalam hasil belajar khususnya menyimpulkan isi berita terdapat 3 kelemahan yaitu siswa kurang teliti, kesulitan dalam menentukan pokok-pokok berita serta pemahaman akan pokok-pokok berita masih kurang. “Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah menemukan pokok-pokok berita. Dalam hal ini siswa kurang memahami dalam menemukan pokok-pokok berita sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi dari berita dengan tepat.” (Aji Harviyanto, Nuruddin 2013:3)

Ketidakmampuan siswa menyimak berita juga disebabkan cara guru mengajar yang dinilai monoton. Dari delapan faktor yang dikemukakan Djago Tarigan (1980), tiga di antaranya menjadi masalah abadi, yakni: (1) guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (2) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (3) guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

Ragillusyah Zamzani, Munoto (2013:344) mengatakan,

Pada pembelajaran di sekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode pembelajaran konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif (Slameto. 2010:98). Selain dengan menggunakan media yang menarik, guru pun harus kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang tepat saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang bervariasi perlu digunakan dalam pembelajaran menyimak agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa menyimpulkan isi berita, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Berdasarkan hal di atas penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran menyimak berita harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah model yaitu model pembelajaran *cooperative script* (skrip kooperatif). Model ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran menyimak berita karena melalui model ini siswa dapat mengetahui isi berita seperti apa yang terjadi, bagaimana kejadian itu berlangsung, siapa pelakunya, kapan dan dimana kejadian tersebut. Siswa akan memahaminya dengan bergantian dengan pasangannya dalam mengungkapkan kembali isi berita. Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* (Skrip Kooperatif) terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kemampuan menyimak berita siswa masih rendah;
2. siswa kesulitan dalam menemukan pokok – pokok berita;
3. model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah kurang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian nanti, maka tidak semua identifikasi masalah di atas dijadikan masalah. Penelitian ini hanya mempermasalahkan bagaimana pengaruh model *cooperative script* (skrip kooperatif) terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapat perlakuan melalui model skrip kooperatif ?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah mendapat perlakuan melalui model skrip kooperatif?
3. Apakah model skrip kooperatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapatkan perlakuan melalui model skrip kooperatif.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah mendapat perlakuan melalui model skrip kooperatif.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran skrip kooperatif kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Masalah**

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoretis maupun praktis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai menyimak berita serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

Bagi guru, penelitian ini akan memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran skrip kooperatif dalam menyimak berita. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita, khususnya dalam menemukan pokok-pokok berita. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini tentulah bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti serta memberikan kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.